

# PENGUKURAN TINGKAT PEMAHAMAN PEMANGKU KEPENTINGAN (STAKEHOLDERS) TERHADAP VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN (VMTS) AKADEMI SEKRETARI DAN MANAJEMEN (ASM) ARIYANTI

Deni Supardi<sup>1)</sup>, Marnoto<sup>2)</sup>  
<sup>1,2</sup>Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti  
Email: denishambali@ariyanti.ac.id

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 9 Juni 2023  
Revisi, 22 Juni 2023  
Diterima, 9 Januari 2024  
Publish, 15 Januari 2024

### Kata Kunci :

Pemahaman pemangku kepentingan, visi, misi, tujuan, sasaran, Akademi Sekretari

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui kuesioner kepada dosen/tenaga pengajar, tenaga kependidikan/staf, mahasiswa/i, alumni, dan stakeholder terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel untuk melihat persentase tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap VMTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari kelima kelompok pemangku kepentingan memahami visi, misi, tujuan, dan sasaran Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti, dengan persentase rata-rata sebesar 84,77%. Namun, terdapat beberapa responden yang hanya cukup paham atau kurang paham terhadap VMTS tersebut. Selain itu, penelitian juga melakukan pengukuran terhadap cakupan sasaran visi dan misi, dukungan visi dan misi terhadap atmosfer civitas akademika, pelayanan administrasi yang menunjang pencapaian visi dan misi, dan strategi pencapaian visi dan misi yang dilakukan

This is an open access article under the CC BY-SA license



## Corresponding Author:

Nama: Deni Supardi  
Afiliasi: Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti  
Email : [denishambali@ariyanti.ac.id](mailto:denishambali@ariyanti.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan industri saat ini dan masyarakat. Peta jalan baru dalam perguruan tinggi perlu disusun sesuai situasi dan kondisi baik nasional maupun global (Faiz, 2021; Nasir, 2018). Untuk itu para stakeholder di perguruan tinggi harus memiliki pemikiran yang progresif untuk menjawab tantangan zaman. Salah satu rancangan perguruan tinggi untuk mencapai tujuan Pendidikan yang sesuai dengan kondisi zaman adalah dengan mengembangkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran perguruan tinggi atau disingkat *VMTS*.

Perguruan tinggi perlu memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran (*VMTS*) yang jelas dan terukur.

Namun, tidak semua stakeholders atau pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama terhadap *VMTS* tersebut. Menurut Freeman (1984), stakeholder adalah setiap individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi atau proyek tertentu. Dalam tulisan ini, yang dimaksud stakeholder meliputi dosen, staf, mahasiswa, alumni, dan pihak luar seperti industri dan perusahaan. Pemahaman stakeholder terhadap *VMTS* dapat mempengaruhi keberhasilan institusi dan kepuasan stakeholder sendiri. Visi, misi, tujuan, dan sasaran (*VMTS*) adalah elemen penting yang menjadi landasan bagi perguruan tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemahaman stakeholders terhadap *VMTS* sangatlah penting karena akan mempengaruhi

tingkat dukungan dan partisipasi mereka dalam mencapai tujuan tersebut.

Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia juga memiliki VMTS yang telah ditetapkan. Namun, masih perlu dilakukan penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman stakeholders terhadap VMTS tersebut. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman *stakeholders* terhadap VMTS ASM Ariyanti dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman stakeholders tersebut. Stakeholders yang menjadi fokus penelitian meliputi mahasiswa, alumni, dosen, serta industri dan masyarakat sekitar.

Menurut Kotler dan Keller (2016), *stakeholders* adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi dan dipengaruhi oleh aktivitas organisasi tersebut. *Stakeholders* perguruan tinggi meliputi mahasiswa, dosen, alumni, industri, dan masyarakat sekitar. Pentingnya memahami pemahaman para *Stakeholders* untuk mengukur dan mengevaluasi untuk mendapatkan *feedback* atau masukan yang bisa membangun secara lebih baik lagi. Konsep pengukuran menurut Arikunto (2017), pengukuran (*measurement*) adalah proses untuk menentukan atau mengevaluasi suatu nilai, ukuran, atau kualitas suatu objek atau fenomena. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran dilakukan untuk menentukan tingkat pemahaman stakeholders terhadap VMTS ASM Ariyanti.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman *stakeholders* terhadap VMTS dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *stakeholder engagement* dari Freeman (2010). Menurut teori ini, terdapat empat jenis keterlibatan *stakeholder*, yaitu:

- 1) Tidak terlibat (*non-engaged stakeholders*): *stakeholder* yang tidak memiliki kepentingan dalam organisasi dan tidak mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas organisasi.
- 2) Belum terlibat (*un-engaged stakeholders*): *stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam organisasi, tetapi belum terlibat secara aktif dalam aktivitas organisasi.
- 3) Terlibat (*engaged stakeholders*): *stakeholder* yang aktif terlibat dalam aktivitas organisasi dan berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.
- 4) Terlalu terlibat (*over-engaged stakeholders*): *stakeholder* yang terlalu terlibat dalam aktivitas organisasi dan dapat mempengaruhi keputusan organisasi secara tidak seimbang.

Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman *stakeholders* terhadap VMTS ASM Ariyanti dapat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan stakeholder tersebut. Selain itu, teori dari Kotler dan Keller (2016) juga menjelaskan tentang pentingnya merumuskan VMTS yang SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound*) sehingga dapat diukur dan dievaluasi dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis

akan mempertimbangkan aspek SMART dalam pengukuran tingkat pemahaman *stakeholders* terhadap VMTS ASM Ariyanti.

Berkaitan dengan *eksistensi* ASM Ariyanti sebagai perguruan tinggi, serta betapa pentingnya peran visi dan misi suatu *institusi*, membuat Badan Akreditasi Nasional (BAN) menempatkan visi dan misi ini pada standar paling awal atau standar satu pada borang akreditasi (sekarang : Laporan Evaluasi Diri). Pernyataan visi dan misi harus dibuat jelas, realistik untuk dilakukan dan dicapai serta harus disertai dengan tujuan dan sasaran tertentu. Selain itu perlu dilakukan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti halnya dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni dan pengguna alumni (user). Pada matrik penilaian borang akreditasi, sosialisasi visi misi dikatakan baik apabila visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga dapat dipahami dengan baik oleh seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan. Apabila sebagian civitas akademika kurang memahami atau tidak memahami visi, misi, tujuan dan sasaran yang dirumuskan maka sosialisasi visi dan misi ini dikatakan kurang baik dan dikhawatirkan dapat memperlambat pencapaian visi misi tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian studi kasus yakni metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi suatu fenomena secara mendalam pada kasus tertentu. Menurut Nazir (2019), studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena dalam konteks yang alamiah dan nyata. Studi kasus juga digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dan mendetail mengenai subjek penelitian yang kompleks dan spesifik

Data diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada *stakeholders*. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis faktor untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman *stakeholders* terhadap VMTS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman *stakeholders* terhadap VMTS ASM Ariyanti dan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman *stakeholders*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan program dan kegiatan yang lebih efektif dan sesuai dengan VMTS ASM Ariyanti.

Dalam penelitian yang berjudul "Pengukuran Tingkat Pemahaman Pemangku Kepentingan (Stakeholder) terhadap Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti" ini, metode studi kasus digunakan untuk menguji pemahaman pemangku kepentingan

terhadap VMTS pada Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti.

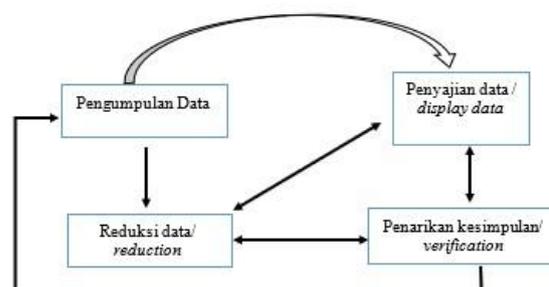
Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi sebagai landasan teoritisnya. Menurut Fred R. David dan Forest R. David (2019) proses pengembangan strategi harus dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) Identifikasi masalah: Langkah awal dalam pengembangan strategi adalah mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang perlu dipecahkan oleh organisasi. Identifikasi masalah harus dilakukan dengan cermat dan teliti, serta melibatkan analisis lingkungan dan analisis sumber daya organisasi.
- 2) Analisis SWOT: Setelah masalah atau kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT membantu organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Pengembangan misi dan visi: Setelah analisis SWOT selesai dilakukan, organisasi perlu mengembangkan misi dan visi yang jelas dan terukur. Misi dan visi organisasi memberikan arah dan fokus yang jelas bagi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- 4) Menetapkan tujuan: Setelah misi dan visi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan organisasi yang spesifik, terukur, realistis, dan dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tujuan organisasi harus terkait erat dengan misi dan visi organisasi.
- 5) Memilih strategi: Setelah tujuan ditetapkan, organisasi perlu memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan strategi harus didasarkan pada analisis SWOT dan mempertimbangkan sumber daya organisasi yang tersedia.
- 6) Mengimplementasikan strategi: Setelah strategi dipilih, langkah terakhir adalah mengimplementasikan strategi tersebut dengan melakukan perencanaan taktis dan operasional yang terukur dan terkendali. Pengimplementasian strategi harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan organisasi, serta harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan strategi.

Teori ini digunakan untuk memperjelas konsep VMTS dan pentingnya pemahaman pemangku kepentingan terhadap konsep tersebut dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Teori ini juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana perencanaan strategis dapat digunakan untuk mengembangkan VMTS yang efektif dan efisien dalam organisasi. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian studi kasus ini meliputi:

- 1) Menentukan kasus yang akan diteliti: dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti.
- 2) Mengumpulkan data: data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan di ASM Ariyanti seperti dosen, mahasiswa, staf, dan alumni. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumen yang terkait dengan VMTS ASM Ariyanti.
- 3) Menganalisis data: data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis ini dilakukan untuk memahami pemahaman pemangku kepentingan terhadap VMTS ASM Ariyanti.

Menarik kesimpulan: hasil analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan tentang tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap VMTS ASM Ariyanti.



Gambar 1: alur analisis data (Sugiyono, 2013; Faiz & Soleh; Faiz, Novthalia, et al., 2022)

Agar menghasilkan penelitian yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *triangulasi* untuk memastikan keakuratan data. Pendekatan ini menggabungkan tiga metode pengumpulan data yaitu *wawancara*, *observasi*, dan *studi dokumen* untuk memperkuat validitas hasil penelitian (Faiz, Hadian, & Kurniawaty, 2022)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Data Responden

No.	Responden	Jumlah	Prosentase
1	Dosen/Tenaga Pengajar	44	7%
2	Tenaga Kependidikan / Staf	15	2%
3	Mahasiswa/i	309	49%
4	Alumni	217	34%
5	Stakeholder	52	8%
Jumlah		637	100%

Dari tabel yang diberikan, terdapat 637 responden yang terdiri dari 5 kelompok pemangku kepentingan di Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti. Dari kelima kelompok pemangku kepentingan tersebut, kelompok *mahasiswa/i* merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak yaitu sebanyak 309 responden atau 49% dari total responden.

Dalam penelitian ini, kelompok mahasiswa/i sangat penting karena mereka merupakan salah satu kelompok pemangku kepentingan yang memiliki peran kunci dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran ASM Ariyanti. Oleh karena itu, hasil analisis data dari kelompok mahasiswa/i dapat memberikan

gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap VMTS ASM Ariyanti.

Namun demikian, peneliti juga harus memperhatikan hasil analisis data dari kelompok pemangku kepentingan lainnya seperti dosen/tenaga pengajar, tenaga kependidikan/staf, alumni, dan stakeholder. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap VMTS ASM Ariyanti.

Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan prosentase masing-masing kelompok pemangku kepentingan. Kelompok dosen/tenaga pengajar dan tenaga kependidikan/staf memiliki jumlah responden yang relatif kecil yaitu masing-masing 44 responden (7%) dan 15 responden (2%). Oleh karena itu, hasil analisis data dari kedua kelompok ini harus diperhatikan dengan hati-hati dan tidak dapat dijadikan generalisasi untuk seluruh populasi kelompok tersebut.

Terakhir, peneliti juga harus memperhatikan kelompok *stakeholder* yang memiliki jumlah responden yang relatif kecil yaitu 52 responden (8%). Kelompok ini merupakan kelompok pemangku kepentingan yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Oleh karena itu, hasil analisis data dari kelompok ini juga perlu diperhatikan dengan hati-hati dan tidak dapat diabaikan

Tabel 2 . Lama Bergabung

No.	Lama Bergabung	Jumlah	Prosentase
1	< 1 Tahun	20	3%
2	1 – 5 Tahun	577	91%
3	6 – 10 Tahun	27	4%
4	11 – 15 Tahun	8	1%
5	20 Tahun	5	1%
Jumlah		637	100%

Dari tabel 2, terdapat 637 responden yang diwawancarai dan diurutkan berdasarkan lama bergabung mereka dengan Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti. Sebanyak 91% responden telah bergabung dengan ASM Ariyanti selama 1 hingga 5 tahun, sementara hanya sebanyak 1% yang telah bergabung selama 11 hingga 15 tahun dan 20 tahun.

Hasil analisis data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah bergabung dengan ASM Ariyanti selama 1 hingga 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ASM Ariyanti adalah institusi yang relatif baru, sehingga responden yang telah bergabung selama 11 hingga 15 tahun dan 20 tahun masih sangat sedikit.

Lama bergabung dapat mempengaruhi tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap VMTS ASM Ariyanti. Responden yang telah bergabung selama lebih dari 5 tahun mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang VMTS ASM Ariyanti karena mereka telah mengalami perubahan dan perkembangan organisasi selama periode tersebut.

Namun demikian, responden yang baru bergabung dengan ASM Ariyanti (<1 tahun) dapat

memberikan perspektif yang berbeda dan segar tentang VMTS organisasi. Oleh karena itu, hasil analisis data dari kelompok ini juga harus diperhatikan dengan hati-hati.

Dalam penelitian ini, lama bergabung dengan ASM Ariyanti dapat dijadikan sebagai salah satu variabel independen yang mempengaruhi tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap VMTS ASM Ariyanti. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis tentang pengaruh lama bergabung terhadap pemahaman pemangku kepentingan terhadap VMTS ASM Ariyanti

Tabel 3. Media Pengenalan Visi dan Misi

No.	Media Informasi	Jumlah	Prosentase
1	Website/Media Sosial	235	37%
2	Banner/Pamflet	46	7%
3	Brosur	101	16%
4	Papan Informasi	44	7%
5	Sosialisasi pimpinan/ Perkuliahan	165	26%
6	Buku Panduan	46	7%
Jumlah		637	100%

Tabel 3 menunjukkan media pengenalan visi dan misi yang digunakan oleh Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti kepada pemangku kepercayaannya. Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 37% responden mengakui bahwa mereka mengetahui visi dan misi ASM Ariyanti melalui website atau media sosial. Sebanyak 26% responden mengatakan bahwa mereka mengetahui visi dan misi melalui sosialisasi dari pimpinan atau perkuliahan.

Lebih lanjut, 16% responden mengetahui visi dan misi melalui brosur, 7% melalui banner/pamflet dan buku panduan, dan 7% lagi melalui papan informasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun website atau media sosial menjadi media informasi utama, masih ada responden yang mengenal visi dan misi ASM Ariyanti melalui media luar ruangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial atau website adalah media informasi utama bagi responden dalam memahami visi dan misi ASM Ariyanti. Oleh karena itu, ASM Ariyanti harus memastikan bahwa informasi yang disajikan di website atau media sosial harus akurat, jelas, dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

Selain itu, sosialisasi dari pimpinan atau perkuliahan juga merupakan media yang cukup efektif dalam memperkenalkan visi dan misi ASM Ariyanti. Oleh karena itu, ASM Ariyanti harus memastikan bahwa pimpinan dan dosen terus menerus mempromosikan dan mengkomunikasikan visi dan misi ASM Ariyanti kepada mahasiswa dan staf.

Dalam penelitian ini, media pengenalan visi dan misi dapat dijadikan sebagai salah satu variabel independen yang mempengaruhi tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap VMTS ASM Ariyanti. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis tentang pengaruh media pengenalan terhadap pemahaman pemangku kepentingan terhadap VMTS ASM Ariyanti

**Tabel 4.** Keikutsertaan kegiatan sosialisasi VMTS ASM Ariyanti

No.	Responden	Sering	%	Beberapa kali	%	Satu kali	%	Tidak Sama Sekali	%
1	Dosen/Tenaga Pengajar	24	56%	18	41%	2	5%	0	0%
2	Tenaga Kependidikan/Staf	13	87%	2	13%	0	0%	0	0%
3	Mahasiswa/i	42	14%	225	73%	40	13%	2	1%
4	Alumni	33	17%	155	71%	29	13%	0	0%
5	Stakeholder	2	4%	45	87%	4	8%	1	2%
Rata-Rata		133	18%	445	70%	75	12%	3	0%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dianalisis bahwa mayoritas responden yang sering mengikuti kegiatan sosialisasi VMTS ASM Ariyanti adalah tenaga kependidikan/staf dengan persentase sebesar 87%, diikuti oleh dosen/tenaga pengajar dengan persentase 56%. Sedangkan mahasiswa, alumni, dan stakeholder mayoritas pernah mengikuti kegiatan sosialisasi VMTS, namun hanya sebagian kecil yang sering mengikuti kegiatan sosialisasi. Rata-rata, hanya 18% responden yang sering mengikuti kegiatan sosialisasi, 70% beberapa kali mengikuti kegiatan sosialisasi, 12% hanya mengikuti kegiatan sosialisasi satu kali, dan tidak ada responden yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan sosialisasi.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi VMTS ASM Ariyanti perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan tentang VMTS. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi kegiatan sosialisasi dan menggunakan media sosial serta website untuk lebih efektif dalam menyampaikan informasi VMTS. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap program sosialisasi yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan memperbaiki program di masa mendatang

**Tabel 5.** Pemahaman Tentang Visi dan Misi

No.	Responden	Paham	%	Cukup Paham	%	Kurang Paham	%	Tidak Paham	%
1	Dosen/Tenaga Pengajar	41	93,18%	3	6,82%	0	0%	0	0%
2	Tenaga Kependidikan / Staf	14	93,33%	1	13%	0	0%	0	0%
3	Mahasiswa/i	26	84,79%	44	14,24%	3	1%	0	1%
4	Alumni	19	87,56%	24	11,06%	3	1,38%	0	0%
5	Stakeholder	33	63,46%	17	32,69%	3	3,85%	0	2%
Rata-Rata		54	84,77%	89	13,97%	8	1,26%	0	0%

Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran dari Akademik Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti.

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dari kelompok dosen/tenaga pengajar, tenaga kependidikan/staf, mahasiswa/i, dan alumni memahami visi dan misi dari ASM Ariyanti dengan tingkat pemahaman yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase pemahaman yang mencapai 84,79% untuk mahasiswa/i dan 87,56% untuk alumni. Sedangkan untuk kelompok stakeholder, tingkat pemahaman yang dicapai sebesar 63,46%, yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok lainnya. Namun, cukup paham dan kurang paham masih dianggap cukup rendah, yaitu 13,97% dan 1,26% masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pemahaman pemangku kepentingan terhadap visi dan misi ASM Ariyanti cukup baik dengan rata-rata persentase pemahaman sebesar 84,77%. Namun, masih terdapat beberapa responden yang kurang memahami atau tidak memahami visi dan misi dari ASM Ariyanti. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para pemangku kepentingan tentang visi, misi, tujuan, dan sasaran dari ASM Ariyanti agar tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai dengan lebih baik.

**Tabel 6 .** Cakupan Sasaran Visi Misi

No	Cakupan Sasaran Visi, Misi	Prosentasi
1	Menurut Bapak/Ibu/Sdr/I apakah semua aspek kegiatan akademik sudah terakomodasi dalam visi dan misi Program Studi di ASM Ariyanti ?	Hasil kuesioner menyatakan bahwa 83,20% sudah mengakomodasi aspek kegiatan akademik.
2	Apakah Visi dan misi Program Studi mendukung peningkatan atmosfer civitas akademika di di ASM Ariyanti ?	Hasil kuesioner menyatakan bahwa 89,10% mendukung kegiatan atmosfer civitas akademika
3	Apakah kegiatan pelayanan administrasi di lingkungan menunjang pencapaian visi dan misi di ASM Ariyanti ?	Hasil kuesioner menyatakan bahwa 90,20% pelayanan administrasi sangat menunjang pencapaian visi misi dan tujuan
4	Apakah Strategi pencapaian visi dan misi Program Studi yang dilakukan selama ini sudah sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai ?	Hasil kuesioner menyatakan bahwa 88,20% pencapaian visi misi dan tujuansudah sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai

Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap visi dan misi ASM Ariyanti. Merujuk pada tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dari semua kelompok pemangku kepentingan sudah paham atau cukup paham terhadap visi dan misi ASM Ariyanti. Rata-rata tingkat pemahaman dari semua responden mencapai 84,77%.

Selain tabel tersebut, terdapat juga tabel tambahan yang menunjukkan cakupan sasaran visi dan misi ASM Ariyanti serta pandangan pemangku kepentingan terhadap kegiatan akademik, atmosfer civitas akademika, pelayanan administrasi, dan

strategi pencapaian visi dan misi. Hasil dari tabel tambahan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa visi dan misi ASM Ariyanti sudah mengakomodasi aspek kegiatan akademik, mendukung peningkatan atmosfer civitas akademika, pelayanan administrasi sangat menunjang pencapaian visi, misi, dan tujuan, serta pencapaian visi, misi, dan tujuan sudah sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap visi dan misi ASM Ariyanti sudah cukup tinggi. Selain itu, visi dan misi ASM Ariyanti dianggap sudah mengakomodasi kegiatan akademik, mendukung atmosfer civitas akademika, dan telah didukung oleh kegiatan administrasi yang memadai. Strategi yang telah dilakukan juga sudah sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan visi dan misi ASM Ariyanti di masa yang akan datang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian studi kasus “Pengukuran Tingkat Pemahaman Pemangku Kepentingan (Stakeholder) terhadap Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) ASM Ariyanti”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bahwa pemahaman stakeholder terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) dari Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti tergolong baik, dengan rata-rata pemahaman mencapai 84,77%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar stakeholder, seperti dosen/tenaga pengajar, tenaga kependidikan/staf, mahasiswa/i, alumni, dan stakeholder lainnya, memiliki pemahaman yang baik terhadap VMTS dari ASM Ariyanti.
- 2) Selain itu, dari hasil kuesioner tambahan, sebagian besar responden menyatakan bahwa visi dan misi program studi di ASM Ariyanti sudah mengakomodasi aspek kegiatan akademik, mendukung peningkatan atmosfer civitas akademika, kegiatan pelayanan administrasi di lingkungan sangat menunjang pencapaian visi, misi, dan tujuan, serta strategi pencapaian visi dan misi program studi yang dilakukan selama ini sudah sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.
- 3) Dalam hal ini, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi manajemen ASM Ariyanti dalam meningkatkan dan memperbaiki komunikasi serta koordinasi dengan stakeholder terkait visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan.
- 4) Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan pengembangan program serta kegiatan akademik yang lebih baik untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa saran yang dapat kami sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) ASM Ariyanti perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap visi dan misi yang telah ditetapkan, untuk memastikan bahwa visi dan misi tersebut masih relevan dengan kondisi terkini dan mencerminkan kebutuhan dan harapan stakeholder.
- 2) ASM Ariyanti perlu memperkuat hubungan dengan industri dan masyarakat guna memperoleh dukungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan riset yang dapat memberikan kontribusi pada pembangunan masyarakat.
- 3) ASM Ariyanti perlu meningkatkan kualitas manajemen dan sumber daya manusia agar dapat mencapai tujuan jangka panjang dan mempertahankan kinerja yang optimal.
- 4) ASM Ariyanti perlu meningkatkan kualitas program pendidikan dan penelitian, dengan memperhatikan tren dan perubahan yang terjadi di masyarakat dan dunia kerja, serta meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik.
- 5) ASM Ariyanti perlu memperkuat sistem evaluasi kinerja dosen dan mahasiswa, guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan pengembangan sumber daya manusia.

ASM Ariyanti perlu memperhatikan keberlanjutan dan tanggung jawab sosialnya dalam menjalankan visi dan misi, dengan melakukan kegiatan yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat..

#### 5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, Fred R. and Forest R. David. (2019) *Strategic Management: Concepts and Cases it*: Prentice Hall ed. 16. Upper Saddle River: New Jersey, Amerika Serikat
- Faiz, A. (2021). PERAN FILSAFAT PROGRESIVISME DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN CALON PENDIDIK DI ABAD-21. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 131–135.
- Faiz, A., Hadian, V. A., & Kurniawaty, I. (2022). Persepsi Mahasiswa dalam program International Credit Transfer. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3264–3269.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson.
- M.Nazir (2019). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasir, M. (2018). Peningkatan mutu vokasi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Ristekdikti*, 1–14.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta., (April 2015), 31–46.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>